

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud No. 22 tahun 2016). Dari pernyataan tersebut di jelaskan bahwa dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk berperan aktif dan berperan secara langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk melaksanakan pembelajaran secara aktif yaitu dengan adanya proses kerja sama siswa, karena kerja sama siswa merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, kerja sama mengajak siswa untuk bertukar pikiran serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Permendikbud No 70 Tahun 2013 (Permendikbud RI No. 70, 2013, hlm. 5) rasional pengembangan kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir salah satunya yaitu pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim), maka dari itu kerja sama merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, karena siswa dapat memperbaiki pemahaman masing-masing pada saat proses diskusi dan saling mengevaluasi satu sama lain mengenai pembelajaran yang dirasa kurang paham dan dapat memecahkan masalah dan mencari solusinya secara bersama-sama. Selain itu dapat meningkatkan rasa saling menghargai dan meningkatkan komunikasi siswa dalam mencapai tujuan yang sama. Sehingga dapat didefinisikan bahwa kerja sama merupakan hubungan kerja yang dilakukan oleh dua orang siswa atau lebih yang terjalin karena adanya suatu kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan yang sama, saling berinteraksi, bertukar pikiran dan saling menghormati satu sama lain.

Pada kenyataan dilapangan setelah melakukan kegiatan observasi di kelas IV Sekolah Dasar, terdapat beberapa masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun

masalah-masalah tersebut sebagai berikut: *Pertama* siswa kurang menghargai pendapat temannya pada saat diskusi. *Kedua* pada saat pembelajaran kelompok siswa tidak mau berdiskusi melainkan mengerjakannya secara individu. *Ketiga* siswa tidak saling berbagi tugas. *Keempat* tidak mau berkelompok karena teman kelompoknya tidak pernah membantu. Hal tersebut teramati ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan-kegiatan tersebut mencirikan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki sikap individualitas dalam belajar, selain itu pada saat kegiatan diskusi terlihat masih kurang baik dalam hal kinerja siswa dalam kelompok. Hal ini disebabkan karena sebagian besar peserta didik belum memiliki sikap sosial yang baik, siswa masih memilih-milih teman untuk bekerjasama, dan sebagian besar masih memiliki rasa persaingan antar teman sebaya. Kemudian, pendidik belum memfasilitasi aktivitas belajar yang dapat mendorong terjadinya kerja sama antar peserta didik di dalam kelompok. Hal ini menarik perhatian peneliti dan bermaksud untuk memperbaiki kondisi pembelajaran tersebut dengan meningkatkan kerja sama siswa.

Berkaitan dengan kerja sama siswa ada beberapa pembelajaran yang dapat digunakan. Salah satu dari pembelajaran tersebut yaitu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam suatu kelompok.

Artzt dan Newman dalam (Priansa, 2015, hlm 243) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang menuntut kerja sama siswa, sebagaimana dikemukakan bahwa pembelajaran kooperatif melibatkan peserta didik pada bentuk kerja sama dalam suatu tim untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan tugas, atau mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, diantaranya Make a Match, Two Stay Two Stray, NHT (*Numbered head together*), TGT (*Teams games tournament*), Jigsaw dan STAD (*students teams achievement divisions*).

Berdasarkan uraian diatas bahwasanya kerja sama siswa perlu ditanamkan dengan Pembelajaran yang tepat. Untuk mengatasi masalah diatas peneliti memilih pembelajaran STAD (*Students Teams Achievement Divisions*) sebagai penawar dari

masalah tersebut, bukan tanpa sebab penulis memilih STAD, alasan ini didukung oleh tahapan-tahapan STAD sendiri yang dapat memudahkan siswa dalam proses kerja sama, karena saling mendiskusikan masalah dengan temannya maupun dengan guru tahapan-tahapan STAD yaitu: Presentasi kelas, Kerja kelompok, Kuis, Penghargaan Individual, dan Penghargaan kelompok. Adapun kelebihan dari pembelajaran STAD menurut Priansa (2015, hlm. 260) yaitu : siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk hasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, dan interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka berpendapat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti melaksanakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kerja sama di kelas IV SDN di salah satu Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divisions* untuk meningkatkan kerja sama pada peserta didik. Sehingga peneliti merumuskan judul:

“PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan permasalahan yang diajukan dalam berupa pertanyaan “Bagaimanakah peningkatan kerja sama siswa melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) di kelas IV Sekolah Dasar?”

Untuk memberikan arah terhadap proses penelitian, maka rumusan masalah diatas disusun menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah peningkatan kerja sama siswa kelas IV Sekolah Dasar setelah menerapkan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kerja sama siswa.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kerja sama siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kerja sama siswa kelas IV Sekolah Dasar setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, adapun manfaat yang diberikan bagi :

1. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran secara bersama-sama.
- b. Peserta didik membudayakan kerja sama dan menyadari pentingnya kerja sama bagi kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran untuk meningkatkan kerja sama siswa.

- b. Guru memperoleh informasi tentang mengajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kerja sama siswa.
3. Bagi peneliti
Menambah wawasan dalam menerapkan pembelajaran STAD (*Students Teams Achievement Divisions*) dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kerja sama siswa serta mengetahui tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran ini.